

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menguatkan perekonomian bangsa Indonesia terdapat tiga sektor utama kekuatan ekonomi melakukan tatanan kehidupan antara lain meliputi BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMS (Badan Usaha Milik Swasta) dan Koperasi. Koperasi berasaskan kekeluargaan menjadi dasar kesejahteraan anggota dengan mengutamakan rasa solidaritas dalam menggapai peran ekonomi agar tercapainya warga yang adil serta makmur sehingga ketiga kekuatan ekonomi wajib saling bekerja sama dengan baik.

Koperasi bertujuan membebaskan kesulitan ekonomi. Sebuah Koperasi akan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan menciptakan nilai tambah dari usaha anggota koperasi dengan kinerja anggota yang baik untuk mempengaruhi profitabilitas. Keberhasilan usaha koperasi dilandasi dengan komunikasi baik kepada anggota.

Berdasarkan undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3 menyatakan bahwa “salah satu tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggotanya. Kesejahteraan bermakna arti luas, bersifat relative, dan lebih mencerminkan dalam makro. Makna kesejahteraan koperasi juga diungkapkan oleh R.M. Ramudi Arifin yang menyatakan bahwa : “Dalam batas ekonomi, Kesejahteraan seseorang/anggota dapat diukur dari pendapatan yang diperolehnya”. Pendapatan anggota koperasi bisa berupa

pendapatan nominal (uang) dan pendapatan riil yang berupa barang yang mampu dibeli anggota.

Faktor kesuksesan kegiatan usaha ditentukan oleh faktor manajemen, pengelolaan, pemasaran, hukum, pembinaan dan juga pengawasan yang menunjang untuk pencapaian kesuksesan. Koperasi memelihara tingkat kesehatan berupa kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, rentabilitas/profitabilitas (kualitas manajemen yang menggambarkan kapabilitas dalam aspek keuangan, kepatuhan terhadap syariah, serta aspek lain yang berhubungan dengan usaha Bank Syariah maupun lembaga keuangan lainnya¹

Koperasi secara berkala selalu membuat laporan keuangan oleh bagian *accounting* dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pengurus, pengawas, anggota sendiri dan manajemen koperasi yang akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut untuk mengetahui perusahaan dapat mencapai standar kinerja yang dipersyaratkan atau belum. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, yaitu: laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode

¹Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 106.

dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi informasi penting untuk dapat menilai perkembangan perusahaan, untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau dan sekarang, menjadi dasar anggaran pada waktu yang akan datang, untuk memberi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan dengan analisis rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan.

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan juga “laporan keuangan”. Analisis merupakan penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Harahap (2011:190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi

keuangan lebih dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan demikian analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai.

Menurut Nasser dan Aryati, Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Sedangkan menurut Weygandt et al. (1996), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena rasio profitabilitas merupakan alat pembandingan pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Besar risiko investasi, diharapkan dapat menambah nilai profitabilitas.

Rasio menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Menurut Kasmir menjelaskan analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Tujuan analisis profitabilitas sebuah perusahaan menurut kuncoro :
 “untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Kinerja keuangan perusahaan dari sisi manajemen, mengharapkan laba bersih sebelum pajak (*earning before tax*) yang tinggi karena tingginya laba perusahaan mempengaruhi peningkatan flexible perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga EBT (*earning before tax*) perusahaan akan meningkat bila kinerja keuangan perusahaan meningkat. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset menjadi rata-rata volume usaha atau aktiva².

Tabel.1 Data PROFITABILITAS KOPERASI DI KOTA CIREBON

DATA TABULASI PROFITABILITAS								
No	Nama Koperasi	Tahun	PROFITABILITAS (Y)	ASSETS (X1)	SHU (X2)	MODAL SENDIRI (X3)	OMSET USAHA (X4)	JML ANGGOTA (X5)
			%	Rp	Rp	Rp	Rp	Satuan
1	Primkopal Lanal Cirebon (Koperasi Angkatan laut)	2015	14%	1.402.305.746,88	196.025.354,56	555.635.580,81	1.649.049.458,00	218
		2016	10%	1.569.017.178,29	157.966.821,76	686.206.849,01	1.605.030.004,00	218
		2017	13%	1.784.514.188,82	224.363.381,88	845.096.551,65	1.621.586.894,00	204
		2018	10%	1.980.256.157,85	201.389.288,59	990.020.187,84	1.639.517.000,00	204
		2019	11%	2.185.541.602,17	244.583.740,17	1.138.458.075,14	1.752.320.300,00	204
2	Koperasi Intan Permata	2015	14%	60.586.425,00	8.335.000,00	30.033.375,00	52.242.000,00	44
		2016	7%	75.599.125,00	5.324.000,00	36.783.750,00	55.350.000,00	43
		2017	13%	136.876.030,00	17.135.000,00	73.099.205,00	170.500.000,00	41
		2018	12%	162.126.655,00	19.735.000,00	82.155.455,00	230.000.000,00	40
		2019	11%	197.972.280,00	21.350.000,00	98.738.280,00	98.902.000,00	44
3	Kopeg BNI "Swadharna"	2015	13%	1.943.377.666,00	259.545.720,00	1.599.128.494,00	1.214.161.834,00	466
		2016	14%	2.140.008.815,00	291.750.364,00	1.803.691.466,00	1.271.979.397,00	362
		2017	11%	2.271.593.312,00	249.521.841,00	1.983.672.619,00	1.653.301.197,00	346
		2018	12%	2.458.224.918,00	293.658.349,00	2.105.039.788,00	2.951.415.511,00	325
		2019	12%	2.439.041.351,00	303.196.722,00	2.088.313.174,00	1.747.026.892,00	290

Selengkapnya ada di halaman data lampiran 77 koperasi

Sumber : Data Laporan Tahunan dan Data Keragaan Koperasi Tahun Buku 2015 - 2019
 (Dinas Koperasi dan UKM Kota Cirebon)

²Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Cetakan kedua. Edisi Kedua, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2009)

Dari data tersebut yang keseluruhannya ada 77 koperasi, selebihnya ada di data lampiran menyatakan koperasi yang aktif pada tahun 2019 total semuanya ada 247, berdasarkan jumlah tersebut ada 95 koperasi yang melaksanakan RAT. Kemudian dari banyaknya populasi yang melaksanakan RAT ada 95 Koperasi, diambil data menggunakan rumus slovin menjadi ada 77 Koperasi. Berdasarkan tabel data tersebut diatas, Laba bersih (*net income*) dan nilai aset secara keseluruhan (*total assets*) menjadi dasar-dasar yang digunakan dalam menghitung ROA (*Return on Assets*). Tinggi atau rendahnya ROA (*Return on Assets*) diketahui dengan membagi laba bersih dengan total aset. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007; 196) angka ROA dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$. ROA (*Return On Assets*) menunjukkan seberapa banyak laba bersih bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Menurut Munawir : “koperasi digunakan untuk mengukur kinerja keuangan koperasi agar manajemen dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan koperasi pada umumnya”. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau

aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut³.

Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, dimana salah satunya adalah analisis rasio. Menurut Van Horne dalam buku Kasmir⁴ “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan yakni metode analisis yang sering dipakai untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi di Kota Cirebon. Dengan mengetahui kinerjanya, Koperasi dapat melakukan keputusan yang diambil dalam mencapai tujuan. Kesuksesan Koperasi di Kota Cirebon dipengaruhi oleh banyak aspek diantaranya aspek manajemen, sumber daya manusia dan kondisi keuangan.

Salah satu yang mempengaruhi profitabilitas, adanya keterlambatan pembayaran yang semakin lama, dampaknya akan memperbesar kerugian Koperasi. Jika tidak ada penerimaan piutang dapat menyebabkan koperasi pailit karena piutang yang belum terselesaikan. Piutang ini hak untuk menerima pembayaran karena transaksi penjualan kredit melibatkan dua pihak, yaitu orang-orang yang memberi pinjaman kredit dan orang yang menerima pinjaman kredit, yang akan dikeluarkan utang untuk kreditor dan utang bagi debitur. Sebagai hasil dari kebijakan penjualan kredit akan mengarah pada menumpuknya piutang. Dampak penjualan kredit dapat menyebabkan resiko piutang tidak terbayar. Masyarakat yang menunda

³ Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-Empat, (Yogyakarta: Liberty, 2005)

⁴ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers 2008).

pembayaran bisa menyebabkan penumpukan piutang

Istilah piutang dalam arti luas dapat dipergunakan bagi semua hak terhadap pihak lain. Menurut Hendri Soemantri, “piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli akibat dari adanya transaksi penjualan kredit”.⁵ Apabila tidak dapat dibayarkan atau terjadi kemungkinan nasabah bangkrut atau menghilang bisa menimbulkan piutang, maka akan mengakibatkan terjadinya piutang tak tertagih. Dalam transaksi kredit ini tenggang waktu sebelum pelunasan hutang dari pihak debitur dan kondisi ini komponen piutang tak tertagih kemungkinan besar masih bisa terjadi. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan pengawasan yang ketat oleh manajemen perusahaan terhadap pengendalian piutang untuk menghindari kerugian yang cukup besar supaya efektif dan efisien yang seringkali membuat daftar piutang.

Berbicara tentang manusia tidak terlepas dari kompleksitas persoalan ekonomi, terdapat beberapa manusia yang mengalami kekurangan hartanya namun cenderung memiliki daya juang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhannya yaitu salah satunya dengan meminjam pada koperasi. Adanya kompleksitas manusia tersebut menimbulkan terjadinya transaksi dan interaksi untuk saling melengkapi didalam hidup ini. Yang dilanda kekurangan meminjam kepada yang berkecukupan hartanya untuk memenuhi kebutuhannya dengan janji akan mengembalikannya pada bulan tertentu dan

⁵ Hendri, Soemantri, *Akuntansi Keuangan*, (Bandung: Armico, 2000), hlm. 151.

hari tertentu. Orang yang berkecukupan pun memberinya pinjaman sesuai yang dibutuhkannya dengan harapan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Praktik hutang piutang yang diketahui, selain terdapat sisi positif melalui asas tolong menolong, namun tak jarang juga menjadi titik timbulnya perselisihan dan permusuhan diantara manusia. Hal itu akan menjadi nyata mana kala dalam praktiknya, manusia mengacuhkan beberapa prinsip kejujuran. Dalam menjalani kehidupan bermuamalah, manusia hampir tidak bisa terlepas dari masalah utang-piutang. Utang dalam bahasa arab disebut "*Dayn*". Imam As-Sya'rowi menjelaskan *dayn* sebagai uang yang dipinjam (dihutang) dalam tempo tertentu yang telah ditentukan. Orang yang berutang disebut "*Maydun atau Madin*". Orang yang memberi utang atau pinjaman disebut "*da'in*". Terkait persoalan hutang-piutang. Al-Qur'an telah mengatur beberapa hal penting dalam surat Al-Baqarah ayat 282 – 286.

Dalam surat Albaqarah ayat 283 masih berbicara tentang sistem ekonomi Islam yang mengharuskan pelaksanaannya secara profesional. Diantaranya, jika ketika tidak ada yang bisa menjadi pencatat (notaris)-nya, maka boleh dengan menerapkan sistem jaminan. Ketika saling percaya dan saling memiliki sifat Taqwa, maka boleh tanpa jaminan. Dapat dikatakan yang diberi hutang, Dan yang menjadi saksi, hendaknya ia jujur dalam kesaksiannya. Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan.

Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 284 – 286 menegaskan prinsip dasar Islam, termasuk ekonominya yang berbasis "Allah Pemilik apa yang ada


dilangit dan dibumi”, Harta itu, pada hakikatnya milik Allah yang dititipkan pada siapa yang dikehendaki-Nya. Sebab itu, tidak ada sistem hidup yang melebihi kecanggihan sistem yang diciptakan oleh pemilik langit dan bumi, yakni Allah SWT, sistem hidup tersebut telah pula diamankan kepada para Rasul-Nya untuk dijelaskan kepada manusia dan diterapkan dalam kehidupan, termasuk apa yang dibawa Nabi Muhammad SAW.

Adapun dasar hukum hutang piutang yang disyariatkan dalam Islam yang bersumber dari Al-Qur’an adalah firman Allah Q.S Al-Maidah ayat 2 :

6 

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa”. (Q.S Al-Maidah : 2)

Transaksi hutang piutang terdapat dalam nilai luhur dan cita-cita sosial yang sangat tinggi yaitu tolong menolong dalam kebaikan. Dengan demikian pada dasarnya pemberian hutang pada seseorang harus didasari niat tulus sebagai usaha untuk menolong sesama dalam kebaikan. Ayat ini berarti juga bahwa pemberian hutang harus didasarkan pada pengambilan manfaat dari suatu pekerjaan dianjurkan oleh agama atau tidak ada larangannya dalam melakukannya.⁷ Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah 275 :

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...


⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: Syaamil Qur’an, 2007), hal.85.

⁷Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Bogor: Kencana, 2003), hal.222.

Artinya : “Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.(Q.S Al-Baqarah : 275)⁸

Tujuan dan hikmah dibolehkannya hutang piutang adalah memberi kemudahan bagi umat manusia dalam pergaulan hidup, karena umat manusia itu ada yang berkecukupan dan ada yang kekurangan. Orang yang kekurangan dapat memanfaatkan hutang dari pihak yang berkecukupan. Keuntungan dalam memberi hutang terdapat dalam surat Al-Hadid ayat 11, yaitu:

⁹ مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾^{١٣}

Artinya : “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”.

Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa setiap hutang harus dibayar sesuai dengan nilai yang dipinjam sebelumnya. Melembihkan bayaran dari sejumlah pinjaman diperbolehkan, asal saja kelebihan itu merupakan kemauan dari yang berhutang semata. Hal ini menjadi nilai kebaikan bagi yang membayar hutang. Hutang piutang harus disertakan dengan niat yang baik dari peminjam maupun dari yang meminjamkan.

Hadits yang menerangkan tentang hutang piutang adalah Sabda Rasulullah saw: ¹⁰

عَنْ أَبِي رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسَلَفَ مِنْ رَجُلٍ بَكْرًا فَقَدِمَتْ عَلَيْهِ إِبِلٌ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ فَأَمَرَ أَبَرَ

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Syaamil Qur'an, 2007), hal.47.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Syaamil Qur'an, 2007), hal.430.

¹⁰Imam Muslim, *Shahih Muslim Juz III*, (Indonesia: Maktabat Dahlan, T,Th), hal.1223.

افْعِ أَنْ يَقْضِيَ الرَّجُلَ بَكَرَهُ، فَقَالَ: لَأَجِدُ لَأَخِيرًا رَبَاعِيًّا أَفْقَالَ: أَعْطِيهِ إِيَّاهُ. فَإِنَّ خَيْرَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً. ﴿رَوَاهُ مُسْلِمٌ﴾.

Artinya: “Dari Abu Rafi” a ra. Bahwasannya Nabi saw pernah meminjam seekor unta muda dari seseorang. Ternyata beliau menerima seekor unta untuk zakat. Kemudian Nabi saw menyuruh Abu Rafi” i berkata, “aku tidak menemukan kecuali yang baik dan pilihan yang sudah berumur empat tahun.” maka Rasulullah saw bersabda: “berikanlah kepadanya, karena sebaik-baik manusia ialah yang paling baik melunasi hutang.” (HR. Muslim no.880)

Hadist Nabi riwayat al-Baihaqi dan Ibnu Majah :¹¹

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ.

Dari Abu Sa'id Al-khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka”.

Berdasarkan ayat suci alqur'an dan hadist yang dijelaskan diatas, kita sebagai manusia saling tolong menolong dalam kebaikan, yang kekurangan dibantu yang berkecukupan. Adanya Koperasi dapat membantu perekonomian masyarakat golongan ekonomi kebawah, sehingga mereka terjauh dari rentenir yang kerap kali meminta imbalan berupa bunga pinjaman yang tinggi.

Setiap lembaga keuangan pasti akan mengalami pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan resiko yang timbul dalam pemberian pembiayaan. Timbulnya pembiayaan macet tersebut dipengaruhi

¹¹Fatwa DSN MUI No. 111/DSN-MUI/IX/2017

oleh beberapa faktor yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition* atau yang disebut dengan 5 C. Perusahaan dengan profitabilitas baik menunjukkan perusahaan pasti mempunyai prospek yang baik, serta mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang¹².

Tujuan perusahaan tergantung dari misi perusahaan, tetapi pada umumnya tujuan perusahaan mempunyai tujuan yang bersifat ekonomis dan non ekonomis, tujuan ekonomis adalah memperoleh keuntungan. Dalam hal ini koperasi mempunyai tujuan untuk mensejahterakan anggota, ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang dilihat dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal diantaranya manajemen perusahaan, karyawan perusahaan dan reputasi perusahaan, sedangkan faktor eksternalnya bisa dikelompokkan ke dalam lingkungan makro dan lingkungan industri dimana perusahaan beroperasi. Faktor-faktor dalam lingkungan makro yang menentukan perusahaan antara lain : kondisi perekonomian secara keseluruhan, GNP (*Gross National Product*), inflasi, tingkat bunga, tingkat pengangguran dan peraturan pemerintahan. Sedangkan faktor-faktor dalam industri yang bisa mempengaruhi perusahaan antara lain : persaingan, teknologi dan kekuatan tawar menawar antara perusahaan dengan *supplier* atau dengan pembeli. Pemahaman terhadap kedua faktor (lingkungan makro

¹² Sugeng, Haryanto, *Profitability Identification of National Banking Through Credit, Capital Structure, Efficiency and Risk Level*, Jurnal Dinamika Manajemen., Vol. 7, (1), 2016.

dan industri) dan faktor internal perusahaan diperlukan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan¹³

Banyak orang yang mengira bahwa mu'amalah yang halal dalam islam, adalah mu'amalah yang ada nas- nya di dalam al Qur'an atau Hadis. Itu merupakan anggapan yang terbalik. Yang benar adalah mu'amalah yang ada nas-nya didalam al Qur'an atau Hadis adalah mu'amalah yang haram. Allah SWT telah berfirman : “ Sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu” (Q.S. al-An ‘am : 119)”.

Hal itu disebabkan sesuatu yang haram lebih sedikit dibandingkan sesuatu yang halal, sebagai contoh minuman haram yang disebutkan di dalam al-Qur'an cuma satu, yaitu Khamr, sedangkan minuman yang halal sangat banyak tidak disebutkan didalam al-Qur'an. Oleh karena itu, ada kaidah fikih yang menyatakan : “Pada dasarnya semua bentuk akad dan mu'amalah itu sah sehingga ada dalil yang menunjukkan batal dan haram”.

Berdasarkan Kaidah Fikih tersebut semua akad hukumnya boleh, selama tidak ada dalil yang melarangnya. Jika diteliti tidak ada dalil baik dari al-Qur'an maupun Hadits yang melarang koperasi. Maka koperasi hukumnya boleh dan halal selama tidak mengandung riba dan usaha haram lainnya.¹⁴ Dengan berdirinya koperasi terdapat praktek gotong royong dan tolong menolong yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam firmannya QS. Al

¹³M. Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), Hal 8-9.

¹⁴Sapiudin Shidiq, *Fikih Kontemporer*, cet 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm 75.

Maidah ayat 2 : “Dan tolong menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan Taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”. Jadi dapat disimpulkan bahwa koperasi hukumnya boleh, dan tidak ada dalil atau hal-hal yang menyebabkannya dilarang.

Tujuan utama koperasi tidak hanya mencari keuntungan, tetapi usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU (Sisa Hasil Usaha). Faktor yang mempengaruhi SHU (Sisa Hasil Usaha) terdiri dari dua yaitu Faktor dalam meliputi partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer serta kinerja karyawan. Faktor luarnya terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah (Bayu Pariyasa dkk., 2014)¹⁵. Penilaian terhadap kinerja keuangan pada koperasi sangat penting bagi setiap anggota koperasi. Kinerja koperasi dapat memberikan kepercayaan kepada anggota guna menyimpan dananya. ROA (*Return On Assets*) penting bagi koperasi karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Rata-rata rasio keuangan koperasi di kota Cirebon dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi data yaitu terjadi rata-rata kenaikan dan penurunan data dari masing-masing variabel antara variabel dependen (ROA) dan independen (Aset, SHU, Modal Sendiri, Omset Usaha dan Jumlah Anggota) yang nilainya tidak menunjukkan adanya kekonsistenan

¹⁵Bayu Pariyasa, et.al, *Pengaruh Modal, Volume dan Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng*, Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE), Vol: 4 No: 1 2014, Hal: 1-10.

data karena nilai rata-ratanya berfluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang adanya fenomena gap dan *research gap* maka peneliti ingin menganalisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas koperasi yang diantaranya terdiri dari Aset, SHU (Sisa Hasil Usaha), Modal Sendiri, Omset Usaha dan Jumlah Anggota untuk mengetahui gambaran kesuksesan dalam keuangan. Dengan demikian hal ini menjadi pertimbangan kuat peneliti mengambil judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS KOPERASI DI KOTA CIREBON TAHUN BUKU 2015 -2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Apakah aset, SHU (Sisa Hasil Usaha), modal sendiri, omset usaha dan jumlah anggota mempengaruhi profitabilitas koperasi di Kota Cirebon?
2. Seberapa besar pengaruh aset terhadap profitabilitas koperasi di Kota Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh SHU (Sisa Hasil Usaha) terhadap profitabilitas koperasi di Kota Cirebon?
4. Seberapa besar pengaruh modal sendiri terhadap profitabilitas koperasi yang ada di Kota Cirebon?

5. Seberapa besar pengaruh omset usaha terhadap profitabilitas koperasi di Kota Cirebon?
6. Seberapa besar pengaruh jumlah anggota terhadap profitabilitas koperasi di Kota Cirebon?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas koperasi di Kota Cirebon yang diantaranya aset, SHU (Sisa Hasil Usaha, modal sendiri, omset usaha dan jumlah anggota dalam menilai kinerja keuangan koperasi di kota cirebon untuk bisa dianalisis dan diteliti.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis aset, SHU (Sisa Hasil Usaha), modal sendiri, omset usaha dan jumlah anggota mempengaruhi profitabilitas koperasi di Kota Cirebon.
2. Menganalisis dan mengetahui jumlah aset yang mempengaruhi profitabilitas koperasi di Kota Cirebon.
3. Menganalisis dan mengetahui jumlah SHU (Sisa Hasil Usaha) yang mempengaruhi profitabilitas koperasi di Kota Cirebon.
4. Menganalisis dan mengetahui jumlah modal sendiri yang mempengaruhi

profitabilitas koperasi di Kota Cirebon.

5. Menganalisis dan mengetahui jumlah omset usaha yang mempengaruhi profitabilitas koperasi di Kota Cirebon.
6. Menganalisis dan mengetahui jumlah anggota yang mempengaruhi profitabilitas koperasi di Kota Cirebon.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan pengetahuan bidang koperasi terutama mengenai profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan koperasi di Kota Cirebon.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Sebagai bahan dalam menganalisis suatu permasalahan dengan menerapkan teori-teori dan materi serta menambah pengetahuan penulis terhadap praktek langsung pada koperasi di Kota Cirebon.

b) Bagi Pihak Koperasi

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemecahan masalah yang digunakan untuk mengevaluasi

kinerja keuangan yang telah dilaksanakan dan menentukan kebijaksanaan terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas koperasi di Kota Cirebon.

- c) Bagi akademisi atau mahasiswa/i program pascasarjana Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan, referensi, wawasan dan bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan koperasi, serta sebagai tambahan dan pelengkap terhadap penelitian yang sudah ada.

